

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah interaksi sosial yang dilakukan setiap makhluk yang hidup di dunia ini. Berbagai varian komunikasi dilakukan oleh setiap individu-individu manusia untuk menggapai suatu tujuan tertentu. menurut Effendy komunikasi adalah Proses pernyataan manusia. Bentuk yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹ Pendapat serupa juga disampaikan oleh Rogers dan Kincaid yang menjelaskan Komunikasi mencakup perdagangan data antara setidaknya dua orang, menumbuhkan perspektif bersama. Komunikasi antarbudaya, khususnya, terjadi ketika individu dari latar belakang sosial yang berbeda berbagi data, pemikiran, atau perasaan. Perdagangan ini terjadi melalui isyarat verbal dan tertulis, serta melalui komunikasi non-verbal, watak individu, penampilan, dan tanda-tanda logis yang meningkatkan kejelasan pesan.²

Dalam konteks ini, problematika yang terjadi adalah komunikasi interkultural bagi mahasiswa Indonesia di Madinah. Perbedaan budaya yang sangat signifikan akan menimbulkan permasalahan baru dalam interaksi sosial masing-masing individu. Apalagi komunikasi interkultural dilakukan oleh pendatang dengan penduduk asli Madinah. Mahasiswa Indonesia sebagai pendatang dan masyarakat asli Madinah sebagai penduduk asli. Tata cara berkomunikasi dengan dilatar belakangi budaya yang berbeda sangatlah beda. Sehingga penyesuaian-penyesuaian komunikasi yang dilakukan harus tetap dilakukan seperti dilakukannya komunikasi interkultural dengan tujuan untuk memahami Bahasa, tata cara dan bentuk kebiasaan penduduk asli di Madinah.

Pada era-globaisasi ini kebiasaan dan bentuk komunikasi harus menjadi perhatian khusus seperti yang terjadi pada mahasiswa Indonesia di Madinah.

¹ Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 33

² Alo Liliweri, Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013),9.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Radio Republik Indonesia (RRI) menghimpun tahun 2024, di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah (didominasi oleh mahasiswa Indonesia sebanyak 16000 orang. ini telah meluluskan 98.385 sarjana S1 dari 147 negara, 74 %-nya dari luar Saudi, serta 968 master dan 621 doktor, 47 % nya dari luar Saudi. Untuk Indonesia secara khusus, UIM telah melahirkan 4000 sarjana S1, 67 master, dan 25 doktor.³

Bahkan, Hampir setiap tahun Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah membuka peluang beasiswa bagi mahasiswa asing di seluruh dunia, berdasarkan data terbaru jumlah mahasiswa Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah sekitar 37,700 mahasiswa dari 170 negara berbeda-beda salah satunya negara Indonesia. Jumlah mahasiswa Indonesia yang diterima setiap tahunnya berkisar 300 sampai 400 mahasiswa Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia.⁴. Tentu perbedaan komunikasi menjadi probelematika mendasar bagi setiap mahasiswa yang kuliah di Madinah. Contoh kongkritnya seperti interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, perbedaan bahasa dan perbedaan kultur adat kebiasaan mahasiswa Indonesia di Madinah dengan masyarakat Madinah.

Mahasiswa Indonesia sendiri yang kuliah di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah berjumlah 1700 mahasiwa/mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda. Sedangkan yang mahasiswa Indonesia yang akan digunakan sebagai objek penelitian sekitar 1000 orang dengan indikator perbedaan latar belakang sekolah, masih menempuh studi dan mengalami hambatan komunikasi dengan masyarakat di Madinah.⁵

Perbedaan latar belakang Mahasiswa Indonesia di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah memang berbeda-beda, ada yang sebelumnya sudah menepuh pendidikan Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren dan ada juga yang

³ Radio Republik Indonesia, <https://www.rri.co.id/mahasiswa-indonesia-dominasi-perkuliahan-di-universitas-islam-madinah> Diakses Pada 22 Agustus 2024. Pukul. 22:27 WIB.

⁴ Sauddinesia, <https://saudinesia.id/viral/universitas-islam-madinah-kampus-pemersatu-umat/> Diakses Pada 30 Mei 2024. Pukul. 22:45 WIB.

⁵Kompas<https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/30/140000065/intip-kehidupan-mahamahasiswa-indonesia-di-uim-madinah-beamahasiswa-1000-persen-> Diakses Pada 30 Mei 2024. Pukul. 22:45 WIB.

dari lulusan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri. Latar belakang yang berbeda ini, dapat melihat kemungkinan yang dialami mahasiswa Indonesia yang lulusan pondok pesantren lebih terbiasa dengan kehidupan yang agamis dan berbahasa arab, tetapi yang berlatar belakang dari SMA pasti akan mengalami banyak sekali kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kampus, karena budaya berbeda dan bahasa yang mungkin asing mereka dengar dalam kehidupan mereka di Indonesia. Tentu hal ini menjadi permasalahan karena tidak adanya kesamaan pemahaman antar masyarakat dari berbagai kalangan. Kerjasama dalam tatanan sosial dengan masyarakat yang berbeda memerlukan pemahaman bersama dan pertukaran data atau kepentingan antar pihak. Perbedaan sosial terkadang dapat memperkuat proses kerja sama dan korespondensi kita, terlepas dari apakah kita menyadarinya.

Problematika Komunikasi Interkultural yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di Madinah seperti kegelisahan mengenai budaya lain tentu saja mempengaruhi orang untuk menyelidiki kualitasnya. Ini mencakup sudut pandang seperti makanan, minuman, pakaian, cara berperilaku, bahasa, adat istiadat, dan makna citra sosial. Mahasiswa asing dari negara lain juga mengalami kesulitan ini saat belajar di luar negeri termasuk salah satunya mahasiswa Indonesia. Pendapat ini selaras dengan penjelasan dari Ahmad Zaki yang menjelaskan bahwa hambatan-hambatan mahasiswa memang ada di komunikasi karena adat kebiasaan yang berbeda.⁶

Padahal jika ditelaah dalam konsepsi kehidupan manusia, komunikasi adalah komponen penting dalam menjalani kehidupan. mahasiswa Indonesia dihadapkan pada lingkungan akademik dan sosial yang berbeda, melibatkan bahasa, budaya, dan norma-norma komunikasi yang beragam. Sehingga kerap kali Mahasiswa Indonesia yang kuliah di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah dihadapkan dengan problematika-prolematika komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi interkultural. Komunikasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi adaptasi dan keberhasilan mahasiswa Indonesia di lingkungan

⁶ Ahmad Zaki, Wawancara, 31, Mei 2024 Pukul. 10:23 WIB

pendidikan internasional. Dalam konteks ini, fokus penelitian melibatkan identifikasi hambatan-hambatan komunikatif yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia, baik dalam interaksi sehari-hari di kampus maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan melibatkan faktor-faktor seperti perbedaan bahasa, cara komunikasi interpersonal, konflik budaya, serta strategi adaptasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan paparan dan penjelasan di atas hemat penulis sangat menarik jika ditelaah secara komprehensif pada wilayah komunikasi interkultural mahasiswa Indonesia di Madinah. Apalagi sampai 2024 minat mahasiswa untuk kuliah di Madinah masih relatif tinggi. Sehingga besar harapan penulis hadirnya penelitian ini bisa membantu mahasiswa Indonesia di Madinah dalam menempuh studi dengan lancar tanpa adanya problematika komunikasi dan hadirnya penelitian ini bisa memberikan *novelty* pada penelitian yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana Bentuk problematika komunikasi interkultural yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah?
2. Bagaimana cara adaptasi mahasiswa Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah dalam mengatasi problematika komunikasi interkultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat sehingga diperlukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan bentuk problematika komunikasi interkultural yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah

2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan cara adaptasi mahasiswa Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah dalam mengatasi problematika komunikasi interkultural

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, sehingga manfaat dari penelitian ini dipergunakan untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi penelitian dimasa yang akan datang
 - b. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang solusi dan strategi pendukung secara umum.
2. Secara Akademis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi antarbudaya bagi wisatawan atau pelajar-pelajar Indonesia di luar negeri
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bersama dalam memahami konteks komunikasi antarbudaya yang terjadi di sekitar kita.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang berkaitan secara langsung atau penelitian yang bersinggungan secara tidak langsung dengan topik penelitian. Dalam, konteks ini penelitian relevan ini digunakan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terlebih dahulu dilakukan. dengan demikian adanya penelitian terdahulu atau penelitian relevan dapat memberikan warna atau *Novelty* baru khususnya dalam bidang komunikasi interkultural. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut;

1. Skripsi dengan judul “Hambatan Komunikasi mahasiswa Patani Di IAIN Purwokerto” yang dilakukan oleh Samree Lateh jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi Institut Agama Islam

Negeri Purwokerto pada tahun 2018.⁷ Kajian ini menggunakan metode penelitian subjektif dan tidak salah lagi, menggunakan strategi persepsi anggota dan pertemuan dengan narasumber, yang jelas-jelas merupakan mahasiswa asing dari Patani, Thailand. Artikel ini menyelidiki tantangan korespondensi yang ditimbulkan oleh para mahasiswa tersebut selama belajar di IAIN Purwokerto. Pemeriksaan tersebut membedakan dua ciri dan perbedaan yang dimiliki bersama. Perbandingan yang umum adalah fokus eksplorasi seputar masalah korespondensi yang dialami oleh mahasiswa asing yang berkonsentrasi di luar negeri mengambil objek penelitian mahasiswa patani Thailand Di IAIN Purwokerto sedangkan peneliti mengambil objek mahasiswa Indonesia Di Al-Jamiah Al Islamiyyah Bil Madinatil Munawwarah, Serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif Kualifikasi tersebut terletak pada fokus para pakar masa lalu pada kendala korespondensi yang dialami oleh mahasiswa asing asal Thailand di IAIN Purwokerto, sedangkan para pakar aliran fokus pada kesulitan korespondensi dan variasi mahasiswa Indonesia di Sekolah Tinggi Islam Madinah.

2. Jurnal Komunikasi yang berjudul “Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia Di Australia” oleh Nathalia Perdhani Soemantri Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 2019.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada informan pelajar asal Indonesia yang berkuliah di Australia. Penelitian ini menggambarkan proses adaptasi budaya mahasiswa asal Indonesia di Australia. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan mendasar. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama berfokus pada proses adaptasi mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri, Serta menggunakan metode penelitian yang sama

⁷ Samree Lateh, Hambatan Komunikasi Mahamahasiswa Patani Di IAIN Purwokerto (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

⁸ Masyuri Dan Zainuddin, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif (Bandung: Refika Aditma, 2011), hal. 20

yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti diatas tidak hanya berfokus pada proses adaptasi tetapi juga menggunakan analisis teori Akomodasi yang didalamnya terdapat jenis-jenis dan asumsi dari akomodasi komunikasi sedangkan peneliti tidak menggunakan itu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Elza Putri dalam jurnalnya yang berjudul “Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makassar” pada tahun 2018.⁹ Kajian ini berpusat pada transformasi antar budaya dan proses korespondensi yang digunakan oleh mahasiswa asing dalam menyesuaikan diri dengan iklim sosio-sosial di Makassar. Perbedaan fisik dan non-aktual yang berbeda antara Indonesia dan negara asal mahasiswa (seperti Tiongkok, Eritrea, Papua Nugini, Korea, Sudan, dan Kepulauan Solomon) — termasuk bahasa, agama, makanan, iklim, nilai-nilai, budaya, dan geologi — sering kali menimbulkan guncangan sosial di kalangan mahasiswa ini. Tinggal di Kota Makassar menuntut mahasiswa asing untuk melalui proses transformasi dan perubahan sesuai dengan tatanan sosial yang baru. Dengan menggunakan metodologi yang bersifat subyektif, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa asing mengambil bagian dalam transformasi diri dan perubahan sosial selama latihan korespondensi antar budaya di Kota Makassar. Tinjauan tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa asing menganut empat teknik dasar: pertama, belajar bahasa secara bebas untuk meningkatkan komunikasi dengan penutur, mahasiswa individu, dan lingkungan sekitar; kedua, memanfaatkan inovasi digital untuk mengumpulkan data pengenalan tentang Indonesia, khususnya Makasar; ketiga, berkoordinasi dengan mahasiswa setempat untuk memahami secara langsung standar sosial; dan keempat, bersedia dan menyesuaikan diri dengan praktik-praktik sosial baru untuk menumbuhkan ketahanan terhadap perbedaan-perbedaan sosial.

⁹ Indah Elza Putri. *Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahamahasiswa Asing Di Kota Makassar*, Jurnal Komunikasi KAREBA Universitas Hasanuddin Makassar Volume 7 Nomor 2 Desember 2018 Doc. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/8563/4431>

4. Penelitian berikutnya ditulis oleh Titi Nur Vidyarini dengan penelitian yang berjudul “Adaptasi Budaya Oleh Mahasiswa Internasional Perspektif Komunikasi Lintas Budaya” pada tahun 2017.¹⁰ Studi ini menganalisis beragam korespondensi, yang terjadi ketika orang-orang dari berbagai lapisan sosial saling berinteraksi. Mahasiswa global yang belajar di perguruan tinggi di luar negeri melalui proses penyesuaian dengan budaya lain, di mana korespondensi budaya yang beragam menjadi bagian penting. Ujian ini berpusat pada pertemuan tiga mahasiswa internasional di Universitas Kristen Petra di Surabaya, menggunakan pendekatan fenomenologis subjektif untuk menyelidiki sudut pandang mereka dalam berinteraksi dengan budaya Indonesia. Tinjauan ini mengidentifikasi beberapa komponen mendasar bagi mahasiswa global, termasuk masa kecil mereka, inspirasi selama bekerja sama, cara berperilaku korespondensi, dan metodologi untuk korespondensi multifaset. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mahasiswa mencakup inspirasi pra-kolaborasi, informasi korespondensi, kesan penghibur sosial, dan koneksi dalam sosial.
5. Penelitian yang ditulis oleh Lulu Nabila, Erik Satiyawan dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi antarbudaya Mahasiswa Indonesia di Korea Selatan” pada tahun 2024.¹¹ Penelitian ini menyelidiki keinginan untuk mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi ternama, yang merupakan tujuan bersama bagi beberapa mahasiswa. Ketika orang memilih untuk mencari pengajaran tambahan, mereka mencari organisasi yang mereka anggap tak tertandingi. Ujian global terutama dilakukan karena menawarkan pengalaman baru yang instruktif dan menarik, sering kali dilakukan melalui program hibah. Mendapatkan hibah di seluruh dunia memerlukan penyesuaian terhadap iklim sosial lain dan mengambil bagian

¹⁰ Titi Nur Vidyarini. *Adaptasi Budaya Oleh Mahamahasiswa Internasional Perspektif Komunikasi Lintas Budaya*. Jurnal SCRIPTURA Universitas Kristen Petra, Volume. 07 Nomor 2 Desember 2017. Doc. <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/21169/19516>

¹¹ Lulu nabila, Erik Satiyawan, *Komunikasi antarbudaya Mahamahasiswa Indonesia di Korea Selatan*. Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024. Doc. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPR/issue/view/128>

dalam korespondensi antar budaya. Eksplorasi tersebut bertujuan untuk meneliti bagaimana mahasiswa Indonesia di Korea Selatan mendalami korespondensi antar budaya. Ia menggunakan metode subyektif dengan sudut pandang fenomenologis dalam pandangan dunia konstruktivis. Tinjauan ini mengacu pada hipotesis korespondensi antar budaya Gudykunst dan Kim, yang menekankan komunikasi relasional antara orang-orang dari berbagai lapisan sosial. Melalui wawancara dengan anggota, ujian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kelangsungan korespondensi antar budaya, mengingat kerja sama yang dinamis untuk kegiatan sosial, mengarahkan eksplorasi yang cermat di negara tuan rumah, mengenali budaya dan adat istiadat setempat, menggunakan kantor tetap seperti sekolah bahasa yang disediakan oleh program hibah, dan berpartisipasi dalam latihan lapangan.

Beberapa penelitian diatas adalah literatur penunjang yang berkaitan secara langsung dengan penelitian yang akan dilakukan. Masing-masing penelitian diatas hanya membahas cara dalam konteks komunikasi lintas budaya atau komunikasi interkultural, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan objek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti objek dan tujuan dari adanya penelitian yaitu untuk mengetahui problematika yang terjadi pada mahasiswa Indonesia di Madinah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini berisikan kajian teoritis yang menjelaskan tentang pengertian komunikasi interkultural, role model komunikasi, tantangan komunikasi interkultural, problematika komunikasi.

Serta menjelaskan landasan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu komunikasi interkultural.

BAB III METODELOGI PENELITIAN: Bab ini membahas terkait metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan peneliti dan analisis dari masalah peneliti.

BAB V KESIMPULAN: Bab ini adalah bab terakhir dalam rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.